

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Dahar, R (1998, hlm. 95) yang dalam bukunya menyatakan bahwa belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan, karena konsep-konsep merupakan batu-batu pembangun berpikir. Konsep-konsep ini dapat diperoleh melalui pengalaman yang dilalui oleh siswa dalam proses belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Usman Samatowa (dalam Yulianti, N, 2016, hlm. 3) bahwa konsep merupakan abstraksi yang didasarkan pada pengalaman. Jadi, untuk memperoleh pemahaman konsep siswa memerlukan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu Jerome Bruner (dalam Meggit, C, 2013, hlm. 235) menyakini bahwa anak-anak perlu bergerak aktif, mengalami pengalaman-pengalaman langsung dan nyata. Sejalan dengan pendapat Zakiah (2017, hlm. 1) yang menyatakan bahwa hal tersebut menuntut adanya keterlibatan langsung anak dalam pengalaman pembelajaran dari hal konkret atau didasarkan pada orang-orang, tempat, dan berbeda-beda aktual yang ada di lingkungan sekitar anak untuk memperoleh sebuah pemahaman konsep.

Piaget, Bruner dan Vigotsky (dalam Zakiah, 2017, hlm. 23) mengemukakan bahwa pada awal abad 20-an mempunyai pandangan, bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Selain dari pengalaman dan aktivitas eksperimental yang dialami anak, ia dapat menemukan konsep melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Bruner (dalam Budiningsih, A, 2005, hlm. 41) ia mengatakan bahwa proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar pada kelas tinggi dilaksanakan secara tematik terpadu untuk seluruh muatan pelajaran, yaitu IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN

PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Agama dan Budi Pekerti, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan materi-materi pembelajaran pada muatan pelajaran di atas sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Adanya tema dalam pembelajaran tematik terpadu berfungsi sebagai pemersatu atau pengikat informasi yang terkandung dalam beberapa muatan pelajaran di atas yang hendak dipadukan kedalam tema atau subtema pembelajaran.

Idealnya, muatan IPS yang diintegrasikan dengan muatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan oleh guru sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh bidang studi IPS bukan secara metodik pada bidang studi Bahasa Indonesia. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (Diknas, 2004, hlm 12). Proses pembelajaran IPS yang berorientasi pada masa lalu dan masa kini, akan menjadi dasar atau pijakan untuk menentukan pada masa yang akan datang, pembelajaran IPS juga diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang kehidupan sosialnya dan meningkatkan hasil belajarnya. Kemudian setelah pembelajaran berlangsung siswa seharusnya dapat memahami sebuah konsep yang di ajarkan dalam pembelajaran tersebut, sebagaimana berdasarkan Taksonomi Bloom Terevisi (TBT) yang diungkapkan oleh Anderson dkk. (dalam Kesuma, D, 2011, hlm 22) berdasarkan indikator dari pemahaman konsep yaitu menginterpretasikan, menyontohkan, mengklasifikasikan, mengiktisarkan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Siswa yang dikatakan memahami sebuah konsep harus mencakup ketujuh proses tersebut. Lebih lanjut Anderson & Krathwohl (2015, hlm. 100) menyatakan bahwa pemahaman yaitu kemampuan untuk mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambarkan oleh guru.

Dari keadaan ideal yang telah dipaparkan diatas, hal tersebut tidak sejalan dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

telah peneliti lakukan melalui pengamatan langsung dan melalui catatan lapangan pada saat sit-in pada pembelajaran tematik yang khususnya pada bab yang membahas tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Terlihat pembelajaran lebih cenderung kepada kegiatan menghafal, hal ini membuat siswa hanya terpaku kepada buku. Kegiatan pembelajaran yang terlalu terpaku pada buku, mengakibatkan siswa cenderung kesulitan ketika diminta untuk memberikan contoh yang tidak terdapat dalam buku. Siswa kurang diberikan contoh konkret dalam menemukan sebuah konsep, sehingga siswa kurang menyadari konsep tersebut dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Proses kegiatan pembelajaran tidak bermakna bagi siswa sehingga siswa tidak dapat menafsirkan pokok pembahasan dalam pembelajaran IPS, hal ini terlihat ketika siswa mengeluh karena belum sempat menghafal atau membaca kembali ketika akan dilaksanakan pretes. Siswa kurang mengetahui proses mengapa dan bagaimana sehingga siswa tidak dapat merangkum dan mengklasifikasikan materi pembelajaran IPS. Siswa kurang mampu menjelaskan kembali suatu konsep dengan menggunakan bahasanya sendiri, hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menjelaskan suatu konsep, siswa hanya membaca apa yang tertulis dalam buku yang kemudian di ucap ulang oleh siswa. Dari hasil kegiatan observasi dan hasil nilai sebelum tindakan pada kegiatan team teaching yang di lakukan oleh peneliti bersama guru wali kelas diketahui bahwa nilai rerata kelas khususnya pada muatan pelajaran IPS hanya mencapai 57,03 dari KKM di

tersebut adalah 70 dan ketuntasan hanya mencapai 25,9% dan yang tidak tuntas mencapai 74,1%. Oleh sebab itu perlunya usaha untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VA di di SD Negeri di Kelurahan Sarijadi kecamatan Sukasari kota Bandung.

Dari permasalahan di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Dari beberapa literatur yang peneliti baca, siswa memerlukan kegiatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi anak dalam menemukan sendiri konsep melalui pengalaman yang nyata di sekitarnya. Model inkuiri dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut, dilihat dari karakteristik model inkuiri menurut Sanjaya (2006, hlm. 73) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam model

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN

PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pembelajaran Inkuiri, yaitu: a) inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. b) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. c) tujuan dari penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V di SD Negeri di kelurahan Sarijadi kecamatan Sukasari kota Bandung melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing khususnya pada muatan pembelajaran IPS.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu yang terdapat muatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V di salah satu SD Negeri di kota Bandung?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V di salah satu SD Negeri di Kota Bandung dalam pembelajaran tematik terpadu yang terdapat muatan pembelajaran IPS setelah menerapkan model inkuiri terbimbing ?

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimanakah penerapan model inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu yang didalamnya terdapat muatan pelajaran IPS pada siswa kelas V yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di Sekolah Dasar.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu yang didalamnya terdapat muatan pelajaran IPS siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah

- a. mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep pada dalam pembelajaran tematik terpadu yang didalamnya terdapat muatan pelajaran IPS siswa di Sekolah Dasar pada siswa kelas V,
- b. mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik terpadu yang didalamnya terdapat muatan pelajaran IPS siswa di Sekolah Dasar pada siswa kelas V, dan
- c. mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada dalam pembelajaran tematik terpadu yang didalamnya terdapat muatan pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap kualitas proses pembelajaran, serta dapat memberikan gambaran bagi para pendidik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran tematik terpadu yang didalamnya terdapat muatan pelajaran IPS . Selain itu diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik terpadu yang khususnya terdapat muatan pembelajaran IPS dan kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan pada akademisi atau praktisi mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri.

a. Bagi siswa

- 1) Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri akan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri akan melibatkan aktif siswa secara dalam proses pembelajaran.
- 3) Dengan penerapan model inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

- 1) Dengan penerapan model inkuiri akan menambah wawasan guru terhadap metodologi pembelajaran.
- 2) Dengan penelitian ini akan menjadi referensi untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V pada pemahaman konsep dalam muatan pembelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan referensi untuk memecahkan masalah pemahaman konsep siswa dalam muatan pelajaran IPS.
- 2) Dengan menggunakan model inkuiri akan dapat memperbaiki pembelajaran di Sekolah Dasar dalam masalah pemahaman konsep siswa dalam muatan pelajaran IPS.

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- d. Bagi peneliti lain
 - 1) Menambah pengetahuan baru mengenai pemecahan masalah belajar.
 - 2) Menambah pengetahuan mengenai macam-macam media pembelajaran.
 - 3) Menambah referensi mengenai Penelitian Tindakan Kelas.
- e. Bagi pengambil kebijakan
 - 1) Mengetahui berbagai macam kesulitan belajar pada siswa.
 - 2) Menambah referensi mengenai PTK

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu